

**PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF  
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM  
DAN IMPLIKASINYA PADA MATERI DAN METODE**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh  
Setivo Nugroho  
NIM: 02411098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setiyo Nugroho

NIM : 02411098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Desember 2006

Yang Menyatakan



Setiyo Nugroho  
NIM. 02411098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Usman, SS, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Setiyo Nugroho

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Setiyo Nugroho

NIM : 0241 1098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG  
PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
PADA MATERI DAN METODE

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

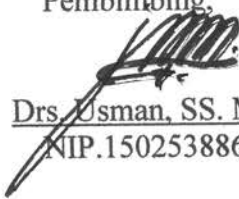
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Pembimbing,

  
Drs. Usman, SS, M. Ag.  
NIP.150253886

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi

Saudara Setiyo Nugroho

Lamp :

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Setiyo Nugroho

NIM : 0241 1098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG  
PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
PADA MATERI DAN METODE


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2007

Konsultan,

  
Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W,  
NIP. 150 302 213





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

## FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. 513056, Fax.: 519734

### PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 / DT / PP.01.1 / 18/2007

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA MATERI DAN METODE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SETIYO NUGROHO

NIM : 02411098

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Rabu tanggal 31 Januari 2007 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP.: 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP.: 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Usman, SS., M.Ag

NIP.: 150253886

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP.: 150269254

Penguji II

Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W

NIP.: 150302213

Yogyakarta, 20 Maret 2007

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP.: 150240526

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu (agama) dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik.” (An-Nahl: 125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 421

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

*Alhamdulillahirabbil âlamîn*, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. atas limpahan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, melalui liku-liku yang panjang penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

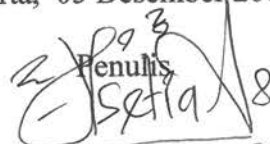
Kemudian dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan jasa dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam yaitu kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PAI, Drs. Sarjono M. Si dan juga Sekretaris Jurusan PAI Drs. Ichsan, M.Pd yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing penulisan skripsi, Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, kepada penulis dari proposal skripsi sampai selesainya keseluruhan skripsi ini.
4. Dosen Penasehat Akademik, R. Umi Baroroh, M. Ag yang telah memberikan bimbingan akademik dan non akademik kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah UIN Jurusan PAI yang telah memberikan wacana, khazanah keilmuan kepada penulis selama menjadi masa-masa kuliah.
6. Karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah umumnya dan karyawan dan karyawan Tata Usaha Jurusan PAI yang telah mengerahkan, membimbing, dalam hal prosedur akademik
7. Bapa dan Bundaku, demikian juga untuk kedua kakakku, Mas Naryo beserta istri dan anaknya juga buat Mbak Yati, sembah baktiku untuk kalian semuanya. Adindaku Nana yang telah bersedia menerimaku, menemaniku dalam kebersamaan suka maupun duka, menjadi tempat untuk mendialektikkan hati, memberikan semangat setiap saat. Kuharap kebersamaan kita kan untuk selamanya sampai akhir nanti.
8. Buat temen-temen kelas PAI-4 angkatan 2002 Fakultas Tarbiyah, terimakasih atas pengalaman-pengalamannya dan juga atas kesediaannya menjadi teman berdiskusi.

Demikian apa yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan, tercatat sebagai amal baik disisi Allah SWT. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang penulis perbuat dan hanya kepada Allah SWT kita semua mohon ampunan.

Yogyakarta, 05 Desember 2006

Penulis  


Setiyo Nugroho<sup>811</sup>  
0241 1098

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

**Almamater Tercinta**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

SETIYO NUGROHO. Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Pendidikan Islam dan Implikasinya Pada Materi dan Metode. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Penelitian ini bertujuan Untuk mendiskripsikan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan Islam ditinjau dari segi konstruksi filosofis dan juga untuk mendiskripsikan implikasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif pada materi dan metode. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan Islam, di Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan murni (*library research*), yang bersifat kualitatif di mana data-datanya dihimpun dari beberapa literatur seperti buku-buku, majalah, bulletin, tabloid dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan isi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam upaya pengumpulan data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *metode diskriptif analysis* dengan teknik kajian hermeneutik, yakni memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan Islam yaitu: 1) persoalan mendasar pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah meliputi dua hal yaitu persoalan kurangnya kemauan umat untuk mengkaji tentang sumber-sumber keilmuan sehingga ilmu pengetahuan dalam Islam tidak mengalami perkembangan dan juga dikotomi keilmuan. Dalam kenyataannya umat Islam belum sepenuhnya memiliki prinsip bahwa belajar sebagai wahana untuk memberdayakan umat Islam sehingga umat Islam kebanyakan hanya bertindak sebagai konsumen, bukan sebagai produsen keilmuan. Sedangkan dalam daftar keilmuan, Islam tidak mengenal adanya dikotomi, sehingga tidak dikenal ilmu umum atau ilmu agama. Akan tetapi Islam mengajarkan konsep kesatuan ilmu. (*unity of knowledge*), Pendidikan Islam sebagai proses pemberdayaan umat harus dikembangkan dan dijabarkan atas dasar asumsi-asumsi yang kokoh yang jelas tentang konsep dasar ketuhanan, konsep dasar manusia dan konsep dasar alam semesta, serta selalu mengembangkan keilmuan dari yang telah ada untuk menuju ke arah perubahan agar mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan uma landasan filosofis dan teori pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits yang harus dilihat secara utuh, integratif dan interaktif dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah berupaya membangun dan mengembangkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi agar mengelola dan memelihara alam semesta dengan berbekal iman dan takwa kepada Allah SWT. 2) Pendidikan Islam menurut Ahmad Syafii Maarif harus mengimplementasikan pijakan tauhid yang kokoh, sehingga mampu membebaskan manusia dari berbagai penindasan, Materi pendidikan Islam tergambar dalam kurikulum sebagai sarana pendidikan. Desain materi pendidikan harus mencerminkan idialitas Al-Qur'an yang mencakup seluruh bidang ilmu, juga memuat nilai-nilai Islam dan harus diintegrasikan dalam perilaku manusia didik. Ahmad Syafii Maarif menawarkan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam, disamping metode yang lainnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Lata Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. BIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF	30
A. Riwayat Hidup Ahmad Syafii Maarif.	30
1. Pendidikan Ahmad Syafii Maarif	30
2. Kepribadian dan Perkembangan Pemikiran Ahmad Syafii Maarif	34
3. Karya-Karya Ahmad Syafii Maarif	43
B. Kerangka Dasar Pemikiran Ahmad Syafii Maarif	44
BAB III. PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF TENTANG	
PENDIDIKAN ISLAM	47
A. Problematika Pendidikan Islam	47
B. Pokok-Pokok Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Pendidikan Islam	54
1. Urgensi Pendidikan Islam sebagai Wahana Pemberdayaan Umat	54
a. Konsep Ketuhanan Dalam Pendidikan Islam	64
b. Konsep manusia dalam Pendidikan Islam	67
c. Konsep Ilmu Dalam Pendidikan Islam	74
2. Dasar Pendidikan Islam	83

3. Tujuan Pendidikan Islam	85
C. Kritik Wacana Terhadap Pemikiran Ahmad Syafii Maarif	88
<b>BAB IV. IMPLEMENTASI PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF</b>	
<b>DALAM MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM</b>	97
A. Pendidikan Sebagai Upaya Pembebasan Manusia	97
B. Materi Pendidikan Islam	105
C. Metode Pendidikan Islam	121
<b>BAB V. PENUTUP</b>	141
A. Simpulan	141
B. Saran-Saran	144
C. Kata Penutup	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	147



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan, semangat, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan rasa tubuh. Oleh karena itu pendidikan seharusnya memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya secara spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik baik secara individual maupun kolektif di samping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan kesempurnaan.<sup>1</sup>

Munculnya berbagai bentuk pendidikan Islam yang tersebar dan menjamur di saat sekarang sebenarnya tidak terlepas dari munculnya bentuk-bentuk pendidikan awal kejayaan Islam masa Rasulullah, *khulafaurrasyidin*, bani Umayyah dan bani Abbasiyah. Dengan keterbatasan yang ada pendidikan Islam selalu diupayakan melalui penyempurnaan, baik berkenaan dengan komponen-komponen sistemnya maupun tempat-tempat yang digunakan.<sup>2</sup> Pendidikan di Indonesia, seperti di belahan dunia Islam lainnya berjalan menurut masa gerakan Islam pada umumnya, dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya dan pada permulaan abad ke-20

---

<sup>1</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 683.

<sup>2</sup> Imam Bawani dan Isa Anshari, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hal. 94.

terjadi perubahan dalam Islam di Indonesia yang dalam garis besarnya dapat digambarkan sebagai kebangkitan, pembaharuan, bahkan pencerahan.<sup>3</sup>

Di sini kehadiran cendekiawan muslim dalam kancah pendidikan Islam sangat penting, karena mereka memfungsikan segala potensi dirinya dan tanggung jawabnya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, membebaskan belenggu kehidupan yang bisa mengancam kepada keterasingan umat Islam dalam percaturan dunia modern.<sup>4</sup> Umat Islam akhir-akhir ini dengan nyata menunjukkan kekurang-mampuan dirinya untuk memenuhi tuntutan dunia modern secara kreatif karena mereka yang memahami tradisi tidak memiliki pemahaman lengkap tentang situasi dunia mutakhir ini. Di lain pihak, mereka yang memahami dunia modern secara tepat hampir-hampir tidak memiliki pengetahuan tentang tradisi dan sejarah perkembangan tradisi tersebut untuk mengubah situasi yang sama sekali tidak diinginkan oleh kalangan muslim.<sup>5</sup>

Dilihat dari segi kaitannya, hubungan antara cendekiawan muslim dengan pendidikan Islam bersifat timbal balik, saling mempengaruhi dan dipengaruhi, saling menentukan dan ditentukan, serta keduanya saling melengkapi. Pada diri cendekiawan muslim tercerminkan visi keimanan, keilmuan, dan kemanusiaan melalui proses pendidikan Islam baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan karakteristik pendidikan Islam merupakan pancaran dari Al-Qur'an dan sunah yang telah diterjemahkan oleh cendekiawan-cendekiawan muslim ke dalam konsep-konsep perkembangan

---

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hal. 65.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 123.

<sup>5</sup> Fazlur Rahman, *Islam Modern, Tantangan Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1997), hal. 108.



ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga dengan kaderisasi kepada generasi penerus, tanpa pendidikan Islam, cendekiawan muslim tidak mungkin dapat ada, karena hanya melalui sarana itulah cendekiawan muslim bisa terus melakukan perjuangan. Demikian juga sebaliknya, pendidikan Islam tanpa kehadiran cendekiawan muslim tidak akan menjamin suatu sistem yang menjamin terlahirnya kader-kader pendidikan yang potensial untuk kemajuan masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Islam merupakan agama *taghayyir* yang menghendaki modernisasi (*tajdid*). Prinsip ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an bahwa tidak akan terjadi modernisasi pada suatu kaum, kecuali mereka sendiri berupaya ke arah tersebut.<sup>7</sup> Di sini, Islam mencela sifat *jumud* dan *taqlid* yang membabi buta. Karenanya Islam mendorong manusia meningkatkan kreatifitas berpikirnya dan melakukan prakarsa. Untuk itu diperlukan kerangka metodologis yang bebas, sistematis, dan mengacu pada nilai universal ajaran Islam.<sup>8</sup> Pendidikan sebagai warisan dari periode klasik yang ada selama ini ternyata tidak lagi didasarkan pada fondasi intelektual spiritual yang kokoh dan anggun. Diterimanya prinsip dikotomi antara ilmu agama dan ilmu-ilmu umum adalah di antara indikasi kerapuhan dasar filosofis pendidikan Islam. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi seorang cendekiawan muslim untuk berupaya mengembalikan orientasi pendidikan Islam yang dilandaskan pada nilai-nilai spiritual yang benar-benar tertanam dalam pengembangan pendidikan Islam.

---

<sup>6</sup> Imam Bawani dan Isa Anshari, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,...hal. 110.

<sup>7</sup> QS Yusuf, 13: 11.

<sup>8</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 218.

Menurut Ahmad Syafii Maarif bahwa rahim pendidikan Islam belum melahirkan sarjana-sarjana muslim yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam. Sebagian hanya berperan sebagai pemain-pemain teknis dalam masalah agama, sedangkan ruh agama tidak digumuli secara *intens*. Agama adalah keterpaduan antara perkataan dan perbuatan yang menuntut keterlibatan kepribadian secara penuh dan sengaja untuk mendekati dan memahaminya. Tanpa keterlibatan ini maka akan sulit menangkap pesan-pesan secara tepat dan benar, dengan kata lain Al-Qur'an menuntut kesungguhan dan keseriusan untuk mempelajarinya.<sup>9</sup>

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan Islam, pengenalan terhadap Al-Qur'an perlu dicarikan metode-metode terobosan sehingga kitab suci Al-Qur'an bukan saja mampu berfungsi sebagai sumber inspirasi moral, tetapi sekaligus dapat dijadikan rujukan sentral bagi pemecahan persoalan-persoalan yang muncul. Di sini fungsi yang praktis adalah sesuai petunjuk Al-Qur'an bahwa ia sebagai *hudan lil annas*.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Syafii Maarif bahwa dalam perumusan pemikiran pendidikan Islam haruslah didasarkan kepada metode penafsiran yang benar terhadap Al-Qur'an, karena bagi manusia muslim, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan secara harfiah kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak ada dokumen keagamaan lain yang dipegang. Dengan demikian paradigma baru pemikiran pendidikan Islam haruslah tetap berangkat dari

---

<sup>9</sup> Ahmad Syafii Maarif, "Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan", dalam Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 20.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 20.

pemahaman yang benar terhadap kitab suci Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pencerahan, penawar, sekalipun risikonya adalah bahwa beberapa bangunan pemikiran Islam klasik harus ditolak dan diperkarakan, dan cara ini terpaksa harus ditempuh karena semua bangunan pemikiran tentang filsafat, teologi, sufisme, hukum, pendidikan, sosial, budaya, politik, akan diperkarakan oleh generasi sesudahnya, kalau ternyata hasil pemikiran itu dinilai telah kehilangan kesegaran dan élan vital untuk menjawab persoalan-persoalan yang selalau berubah.

Mencermati kondisi pendidikan di Indonesia, fondasi atau landasan filosofis yang mantap, uraian secara mendalam dan sistematis dari pendidikan nasional belum mencapai titik yang memuaskan. Hendaknya visi pendidikan yang berkembang di Indonesia yakni visi pendidikan Pancasila harus diintegrasikan dengan visi Islam, dengan demikian, wawasan pendidikan Islam dengan pendidikan ke-Indonesiaan lebur menjadi satu. Dengan kata lain manusia yang hendak dilahirkan oleh pendidikan nasional identik dengan hasil pendidikan Islam. Sehingga wajah manusia Indonesia yang dualistis tidak perlu terjadi, dengan demikian pendidikan Islam tidak perlu menjadi sub sistem dari pendidikan nasional.

Menurut Ahmad Syafii Maarif, pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia haruslah dibangun di atas sebuah paradigma yang kokoh secara spiritual, unggul secara intelektual, dan anggun secara moral dengan Al-Qur'an sebagai acuan yang pertama dan utama. Dengan demikian corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah mampu membentuk manusia



yang unggul secara intelektual, kaya akan amal, serta anggun dalam moral dan bijaksana. Untuk meraih tujuan ini, diperlukan suatu landasan filosofis pendidikan yang sepenuhnya berangkat dari cita-cita Al-Qur'an tentang manusia. Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, haruslah pertama kali merumuskan terlebih dahulu pandangan filosofisnya, dari pandangan itulah diciptakan perangkat-perangkat lain yang relevan dengan pandangan filosofis tentang pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Dari asumsi-asumsi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan Islam yang meliputi problematika pendidikan Islam, urgensi pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan. Secara lebih mendalam lagi pemikiran pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif juga dapat diambil benang merahnya berkaitan dengan materi dan metode dalam pendidikan Islam. Dari pemikiran-pemikirannya dapat menjadi masukan bagi para pengembang pendidikan Islam khususnya dalam memperkaya wawasan dan khasanah intelektual tentang seluk beluk pendidikan Islam.

Selain itu, wacana pemikiran Ahmad Syafii Maarif didasarkan pada pemahamannya tentang kondisi riil di Indonesia. Perhatiannya dalam pendidikan Islam dituangkan dalam berbagai pemikiran dengan sikapnya yang akomodatif dan kritis terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Ia berpandangan perlunya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu pengetahuan agama, sehingga diperlukan pengembangan kurikulum

---

<sup>11</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Muslih Usa (Ed.), *Ibid.*, hal. 155.

pendidikan Islam. Sikap konsisten Ahmad Syafii Maarif dalam berbagai pemikirannya merupakan wujud komitmennya terhadap falsafah hidup Islam, yaitu wujud tanggung jawab moral yang fundamental. Penekanan pada nilai-nilai ke-Islaman merupakan upaya penanaman nilai-nilai absolut Illahi yang berfungsi sebagai kontrol dan pemberi arah kehidupan ideal bagi umat manusia. Tatkala nilai-nilai Islam telah tertanam dalam diri setiap individu dan kehidupan sosial, maka secara otomatis akan mengarahkan kepada individu dan sosial pada kehidupan yang baik dan sejahtera.

Dalam mengkaji pendidikan Islam tentunya pergulatan antara berbagai alur berpikir yang berbeda telah memberikan warna tersendiri dalam pergulatan pemikiran Islam kontemporer. Warisan Islam klasik menjadi sebuah wacana romantisme yang dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi munculnya pemikiran baru. Bahkan untuk melakukan rekonstruksi pemikiran yang *applicable* dan *acceptable* sebagai pengembangan atau pengayaan khazanah intelektual Islam kontemporer. Sementara pemikiran kontemporer diharapkan mampu mengatasi problematika umat yang semakin lama bukan semakin mengecil, akan tetapi justru semakin kompleks dan membesar.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis, Historis dan Praktis*, (Jakarta; Ciputat Perss, 2002), hal. 151.



## B. Rumusan masalah:

Dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan Islam ?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif pada materi dan metode pendidikan Islam?

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mendiskripsikan pemikiran Syafii Maarif tentang pendidikan Islam ditinjau dari segi konstruksi filosofis.
- b. Untuk mendiskripsikan implikasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif yang berimplikasi pada materi dan metode.

### 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan dewasa ini dan masa yang akan datang.
- b. Dapat menjadi landasan atau pertimbangan dalam mengevaluasi setiap inovasi dalam dunia pendidikan Islam.
- c. Memperkaya khasanah pemikiran pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga khususnya dan dunia pendidikan Islam umumnya.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan buku yang berjudul, *Refleksi 70 tahun Ahmad Syafii Maarif, Cermin Untuk Semua*, hasil karya dari Abd. Rohim Ghazalie dan Saleh Partanaon Daulay. Buku ini diterbitkan di Jakarta oleh Maarif Institut, tahun 2005. Secara khusus buku ini tersusun guna menyambut ulang tahun Ahmad Syafii Maarif yang ke-70 tahun, secara keseluruhan buku ini merupakan kumpulan tanggapan dari berbagai pihak yang mengenal Ahmad Syafii Maarif, baik itu dari anggota keluarga, para kolega, para cendekiawan Muslim, para aktivis Lembaga Sosial Masyarakat, partai politik, dan tokoh-tokoh lintas agama mengenai *track-record* dari Ahmad Syafii Maarif selama perjalanan hidupnya.

### 2. Landasan Teori

Landasan teori di sini berisi pengertian, kerangka diskripsi, konsep yang terkait dengan judul skripsi ini, dan sekaligus berfungsi sebagai alat analisis terhadap konsep pemikiran pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif, implikasinya dalam materi dan metode. Jika dilihat dari judulnya, maka dalam landasan teori ini akan sedikit mengupas tentang tiga pokok bahasan utama, yakni pendidikan Islam, materi dan metode.

#### a. Pendidikan Islam

Kata pendidikan ada banyak ragam definisi pendidikan yang dilontarkan oleh para cendekiawan, diantaranya adalah Azyumardi Azra, yang selanjutnya dikaitkan dengan Islam sebagai suatu sistem

keagamaan yang menimbulkan pengertian baru, menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimiliki.<sup>13</sup> Dari Al-Qur'an dan Al-hadis dapat ditemukan beberapa kata yang terkait dengan pendidikan, yaitu *rabba* kata kerja dari *tarbiyah*, *'alama* kata kerja dari *ta'lim*, dan *addaba* kata kerja dari *ta'dib*.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, sama dengan Achmadi menyampaikan bahwa pendidikan merupakan sinonim kata dari bahasa Arab yakni *tarbiyah*. Pendidikan Islam merupakan terjemahan dari *tarbiyah islamiyah*, yang dimaknai sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya, (*mileu*).<sup>15</sup> Ditambahkan menurut Achmadi, dari rumusan kata-kata tersebut pendidikan menurut Islam, mengandung tiga pengertian, yang *pertama* pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan *fitrah* serta potensi manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna (*insan kamil*), yang *kedua* pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seiring dengan perkembangan peserta didik, yang *ketiga* pendidikan yang sebenarnya adalah Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 64.

<sup>14</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 13.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 25.



memelihara alam semesta. Inilah ajaran pokok Islam, yaitu *tauhid rububiyah*.<sup>16</sup>

Omar Muhammad Al Toumy Asy-Syaibany berpendapat bahwa pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam individu dan kelompok melalui interaksi dengan alam dan lingkungan kehidupan.<sup>17</sup>

Menurut Naquib al-Alatas bahwa pendidikan Islam merupakan pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan yang sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbingnya ke arah pengenalan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepeniadaan.

Sementara itu menurut Abdurrahman an-Nahlawi, makna pendidikan Islam adalah penataan individual.<sup>18</sup> Hasan Langgulung memberikan pengertian bahwasanya pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranannya, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>19</sup>

Secara terperinci Yusuf Qardawi memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal

---

<sup>16</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma*....hal. 16.

<sup>17</sup> Silahkan lihat Omat Muhammad al-Toumy asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

<sup>18</sup> Naquib al-Atas, *Konsep Pendidikan Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Penerjemah : Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1984), hal. 35.

<sup>19</sup> Silahkan lihat lebih lanjut dalam Hasan langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Maarif, 1980), hal. 94.

dan hati, rohani serta jasmaninya, akhlak juga keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>20</sup>

Dari berbagai rumusan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan Islam bukanlah suatu proses pengajaran akan tetapi merupakan proses bimbingan. Dengan bimbingan maka peserta didik memiliki kesempatan untuk memaksimalkan potensi dirinya bersama seorang guru yang berperan sebagai fasilitator. Selain itu dari berbagai pengertian itu dapat kita ketahui pula bahwa pendidikan Islam memiliki berbagai faktor, seperti di antaranya kurikulum, sarana-prasarana, lingkungan, siswa dan juga guru.

#### **b. Materi**

Berbicara tentang materi pendidikan kita tidak bisa lepas dari kurikulum, karena materi menjadi salah satu unsur kurikulum selain, tujuan, metode dan evaluasi. Tujuan pendidikan Islam merupakan sesuatu yang akan dicapai melalui proses pendidikan, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai. Materi pendidikan Islam berupa mata pelajaran yang digunakan sebagai konteks dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan metode pendidikan adalah proses pembelajaran dimulai dari persiapan sampai

---

<sup>20</sup> Yusuf Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al-Banna*, Penerjemah Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.



evaluasinya, dan evaluasi pendidikan digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Dalam tulisan ini, peneliti tidak membahas komponen kurikulum secara keseluruhan, melainkan hanya membahas materi dan metode pendidikan Islam yang digali dari pemikiran Ahmad Syafii Maarif.

Menurut M. Arifin materi bisa disebut juga sebagai kurikulum, jika dikatakan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan.<sup>21</sup> Materi merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus dikuasai oleh pendidik, sebab kalau tidak, akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya kitab suci Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun non formal, oleh karena materi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.183.

<sup>22</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45.

<sup>23</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hal. 183.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi:

1. Keimanan (*'aqidah*), yang berhubungan dengan persoalan hati, bersifat I'tiqad batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta.
2. Masalah-masalah ke-Islaman (*syari'ah*), meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan amal lahir yang dilaksanakan dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
3. Masalah ihsan (*akhlak*), yaitu sebagai penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tata pergaulan dengan alam sekitar.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan *akhlak*; dan dari ketiganya melahirkan beberapa keilmuan agama, yaitu: *ilmu tauhid*, *ilmu fiqih* dan *ilmu akhlak*. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (*tarikh*).

Menurut Mastuhu, bahwa keadaan orientasi materi (kurikulum), pendidikan Islam di Indonesia harus menyeimbangkan urusan *dunyawiyah* memperoleh proporsi seimbang dengan urusan *ukhrawiyah*, iptek, pemikiran keterbukaan, dan antisipasi kedepan semakin menguat dan hal ini karena disebabkan semakin berkurangnya

teologi yang rasional.<sup>24</sup> Di tambahkan oleh Mastuhu, bahwa pada pelaksanaan pendidikan Islam masih terasa adanya ganjalan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Agama hanya dikaitkan dengan persolan-persoalan rohani misalnya sering terdengar sebutan tokoh agama yang disebut dengan “rohaniawan” dan dipisahkan secara tajam dengan “ilmuwan” atau “teknolog”<sup>25</sup>

Berdasarkan rasionalisasi tersebut, maka pendidikan Islam dalam pengembanagan materi atau kurikulum menyatukan antara kajian keagamaan, pengetahuan, teknologi, budaya, seni. Sehingga dalam operasionalisasinya pendidikan Islam berupaya untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi oleh iman dan takwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pendidikan Islam mampu mencetak *output* yang *responsive, capable* terhadap tuntutan masa depan dan juga perkembangan zaman.

#### c. Metode

Menurut Ramayulis, metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hados*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hados* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab disebut *thariqat*.<sup>26</sup>

Menurut HAR Tilaar, metodologi pendidikan diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan

---

<sup>24</sup> Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lgos, 1999), hal.33

<sup>25</sup> *Ibid.*, Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem* .....hal. 33.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 1994), hal. 77.



seseorang, khususnya belajar-mengajar. Atas dasar ini maka metode pendidikan harus didasarkan dan disesuaikan dengan pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini berimplikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*) atau mengembangkan kemampuan belajar (*learning ability*) atau lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*), dan bukan pada pengajaran (*teaching*).<sup>27</sup>

Selain itu metodologi pendidikan harus didasarkan pada kompetensi pembelajaran (*learning competency*), yakni peserta didik akan memiliki kemampuan menguasai keterampilan, pengetahuan, wawasan, dan adanya penerapan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang juga didasarkan pada nilai-nilai *ilâhiyah*.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode dalam upaya men-transfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran peserta didik, dianggap lebih penting dibanding dengan materi sendiri. Sebuah ungkapan mengungkapkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan kurang begitu menarik.

---

<sup>27</sup> HAR Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hal. 25.



Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam pendidikan Islam. Metode yang tidak tepat akan berakibat pada penggunaan waktu yang tidak efisien.<sup>28</sup>

Metode pendidikan Islam di sini dipahami sebagai semua cara yang digunakan dalam mendidik dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena mengajar adalah salah satu upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini adalah metode mengajar.<sup>29</sup> Dengan kata lain metode mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.

Dengan menggunakan metode yang banyak ragamnya itu, akan dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan Islam yang telah ditentukan. Di sinilah diperlukan seorang tenaga pendidik yang sangat kreatif dalam memilih metode pendidikan yang disesuaikan dengan pelajaran atau materi yang akan disampaikan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hal. 39.

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta,2003). hal. 131.

<sup>30</sup> Dalam perkembangannya, metode pendidikan ada yang memang benar-benar dikembangkan dari pendidikan Islam sendiri sejak zaman Rasulullah saw seperti misalnya metode hiwar, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode amtsal, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan sebagainya. Sedangkan metode-metode yang dikembangkan dari teori Barat pun demikian banyaknya, seperti yang dikembangkan oleh Melvin Silberman, dalam bukunya *Active Learning*. Kalau diperhatikan sebenarnya baik metode dari Barat ataupun dari Islam sendiri sama-sama mementingkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Khusus mengenai metode pendidikan Islam dimana sasaran prosesnya tidak hanya terbatas pada masalah internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama atau tidak saja mengajarkan agama, akan tetapi juga Ilmu dan teknologi yang pada dasarnya bebas dari nilai agama, maka metode pendidikan Islam adalah jalan yang harus dilalui guna mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam menghadapi arus globalisasi seperti pada saat sekarang ini, yang ditandai dengan dekadensi moral dan juga kurangnya kecakapan hidup, sehingga peserta didik kurang siap pakai dalam dunia kerja, maka umat Islam perlu berani mengambil terobosan-terobosan baru dalam menerapkan metode yang mampu mengintegrasikan antara iman dan ilmu serta teknologi modern. Bagaimana agar supaya iman dan takwa generasi penerus bangsa kita ini, menjadi daya pengendali kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menjadi daya tangkal terhadap dampak negatif kemajuan.<sup>31</sup> Sehingga dalam hal ini, pendidik atau guru harus lebih mengenal berbagai macam metode dalam pendidikan Islam.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, seiring dengan perjalanan proses berpikir manusia, di dunia ini terdapat banyak sekali pemikiran-pemikiran filsafat yang memiliki maupun berpengaruh bagi pengikutnya. Masing-masing memiliki pandangan yang berbeda-beda. Meskipun ada juga pandangan yang sama. Ada kalanya dalam

---

<sup>31</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 57.

perkembangannya tak jarang aliran-aliran filsafat tersebut saling mengklaim bahwa kebenaran hanya milik kelompok maupun pemikirannya (*truth claim*), sehingga dari proses tersebut sering terjadi proses kritik mengkritik terhadap sesama maupun rivalnya. Dari proses tersebut terjadi proses dialektika yang menghasilkan tesis-tesis baru maupun pemikiran-pemikiran baru. Secara positif, proses dialektika ini menghasilkan format pemikiran yang lebih baik dari sebelumnya yang berlangsung secara terus menerus. Aliran-aliran yang spesifik di lapangan pendidikan di antaranya adalah aliran Progresivisme, Essensialisme, Reconstructionisme, Perennialisme. Sebenarnya aliran-aliran filsafat pendidikan yang berkembang tidak hanya itu saja, akan tetapi aliran yang selain disebutkan tadi memiliki banyak kesamaan pandangan dengan aliran-aliran lainnya, seperti realisme, idealisme, materialisme dan sebagainya.

Aliran-aliran filsafat pendidikan tersebut masing-masing mempunyai pendapat sendiri mengenai pendidikan yang meliputi misalnya kurikulum, peserta didik, guru dan sebagainya. Oleh karenanya dalam landasan teori ini penulis juga menjelaskan sekelumit tentang berbagai aliran filsafat pendidikan. Sebenarnya akan lebih tepat lagi jika yang dipaparkan adalah aliran-aliran filsafat pendidikan dalam Islam. Akan tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki penulis dan setelah mengalami pergulatan pemikiran penulis belum menemukan buku yang membicarakan tentang berbagai aliran filsafat



pendidikan dalam Islam, sehingga penulis meminjam istilah-istilah yang digunakan dunia Barat untuk mengkaji lebih lanjut pemikiran Ahmad Syafii Maarif. Secara lebih lanjut signifikansi aliran filsafat pendidikan yang berkembang dalam dunia Barat adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Progresivisme, aliran ini berkembang dalam permulaan abad 20 . Progresivisme lahir sebagai pembaharuan dalam filsafat pendidikan terutama sebagai lawan terhadap kebijakan-kebijakan konvensional yang diwarisi dari abad-abad sebelumnya. Progresivisme menganggap pendidikan sebagai wahana membangun kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia bagi hari depan yang kompleks dan menantang. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia bagi hari depan yang makin kompleks dan menantang. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman. Progresivisme percaya bahwa pendidikan dapat menolong manusia dalam menghadapi periode transisi antara zaman tradisional.<sup>32</sup>

Progresivisme memiliki ciri utama, yakni mempercayai manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya yang multikompleks dengan skill dan kekuatan sendiri. Dengan kemampuan itu manusia dapat memecahkan

---

<sup>32</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 227.



semua problemanya secara inteligen, dengan intelegensi aktif. Dalam makna ini, maka liberal berarti menghormati martabat manusia, menghormati harga manusia sebagai subyek di dalam hidupnya. Dalam pandangan demokrasi, pandangan-pandangan progresivisme merupakan cara berpikir liberal, yang memberi kemungkinan dan prasyarat bagi perkembangan tiap pribadi manusia sebagaimana potensi yang ada.

*Kedua*, Essensialisme, menurut aliran ini pendidikan sebagai pemelihara kebudayaan. Essensialisme mempercayai bahwa pendidikan harus didasarkan kepada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Kebudayaan yang mereka wariskan telah teruji hingga sekarang, oleh segala zaman, kondisi dan sejarah. Fenomena-fenomena sosial-kultural yang tidak diinginkan pada saat sekarang, hanya dapat diatasi dengan kembali secara sadar melalui pendidikan, ialah kembali ke jalan kebudayaan umat manusia pada masa lalu.

Menurut aliran ini pendidikan harus dilakukan melalui usaha keras dari seorang guru, tidak timbul begitu saja dari usaha seorang siswa. Selain itu, inisiatif dalam pendidikan ditekankan pada guru bukan pada siswa. Peranan guru adalah menjembatani antara dunia orang dewasa dan dunia anak. Guru disiapkan secara khusus untuk melaksanakan tugas perkembangan anak. Dalam kurikulum esensialis menekankan pengajaran fakta-fakta, sehingga berpusat pada materi

mata pelajaran, sehingga penguasaan terhadap materi merupakan dasar esensial bagi pendidikan yang selanjutnya.<sup>33</sup>

*Ketiga*, Reconstructionisme, aliran ini berpendapat bahwa proses pendidikan harus mengarahkan perubahan atau rekonstruksi pada tatanan sosial saat ini. Pendidikan akan berperan apabila pendidikan benar-benar menjadi pusat bangunan masyarakat baru secara keseluruhan, membasmi kemelaratan dalam rangka menghasilkan kesejahteraan sosial. Menurut aliran ini tujuan pendidikan adalah menumbuhkan kesadaran terdidik yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan memberi keterampilan kepada mereka agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, sehingga dapat menciptakan masyarakat global yang saling ketergantungan.<sup>34</sup>

Kurikulum menurut aliran ini berisikan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, yang beraneka ragam, yang dihadapi umat manusia, termasuk masalah-masalah sosial, juga proses penemuan ilmiah sebagai metode kerja untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

*Keempat*, Perennialisme, aliran ini memandang situasi dunia dewasa ini penuh kekacauan, ketidakpastian, ketidakaturan terutama dalam kehidupan moral, intelektual. Menurut aliran ini pendidikan harus lebih banyak mengarahkan pusat perhatiannya pada kebudayaan ideal yang telah teruji dan tangguh. Perennialisme memandang

---

<sup>33</sup> Uyoh Saduloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hal. 154.

<sup>34</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar....* hal. 340.

pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal. Perennialisme tidak melihat jalan yang meyakinkan selain kembali pada prinsip-prinsip yang telah sedemikain rupa membentuk sikap kebiasaan, bahwa kepribadian manusia yaitu kebudayaan dahulu dan kebudayaan abad pertengahan.<sup>35</sup>

Menurut aliran ini pendidikan harus mengangkat pencarian kebenaran manusia yang berlangsung terus menerus. Kebenaran apapun akan selalu benar dimanapun juga, karena kebenaran bersifat universal dan tidak terikat waktu. Selain itu aliran ini memandang juga bahwa karena kerja pikiran bersifat intelektual dan memfokuskan pada gagasan pendidikan tetapi juga harus memfokuskan pada gagasan-gagasan, pengolahan rasionalitas manusia adalah fungsi penting pendidikan.<sup>36</sup>

Kaitannya dengan berbagai aliran filsafat pendidikan yang berkembang di Barat tersebut, maka penulis memberikan apresiasi terhadap pemikiran Ahmad Syafii Maarif. Setelah melalui proses pembacaan yang panjang dan dengan berbagai pergumulan pemikiran, maka penulis dapat mensistematisasikan melalui berbagai indikator yang penulis peroleh, bahwasanya Ahmad Syafii Maarif merupakan sosok yang berpikir liberal dalam artian pemikirannya bersifat fleksibel, terbuka, berani dan selalu memperhatikan rasa toleran. Akan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 319.

<sup>36</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan....* hal. 154.



tetapi, walaupun demikian ia tidak menutup diri terhadap berbagai perkembangan pemikiran yang ada, sehingga ia selalu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, mendengarkan kritik, ide-ide lawan sambil memberi kesempatan kepada mereka untuk membuktikan bahwa pemikiran-pemikirannya memang benar-benar memiliki nilai lebih. Oleh karenanya penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Ahmad Syafii Maarif, apabila dimasukkan ke dalam aliran filsafat pendidikan *ala* Barat, maka ia lebih condong kepada aliran filsafat pendidikan Progresivisme.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan murni (*library research*), di mana data-datanya dihimpun dari beberapa literature seperti buku-buku, majalah, bulletin, tabloid dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan isi penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data, juga dalam memberi penafsiran (*interpretasi*) terhadap hasil penelitian. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah *diskriptif analisis*, yaitu hasil penelitian ini akan menekankan pada upaya penggambaran secara apa adanya (*obyektif*) tentang objek yang sedang diteliti untuk dapat menggali, menganalisa, meng-interpretasikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk uraian.



## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan filosofis, yaitu suatu pendekatan untuk memperoleh kebenaran yang mendasar, menemukan makna dan inti dari segala inti, filsafat akan merumuskan dan menemukan hakikat realitas secara sistematis metodis. Oleh karena itu filsafat merupakan pencarian tentang hakekat realitas yang ada dalam kehidupan manusia.<sup>37</sup> Melalui pendekatan ini penulis berusaha menemukan gambaran-gambaran tentang pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif, kemudian menemukan maknanya, menganalisa data-data yang terkumpul dan kemudian mengambil kesimpulan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi dalam upaya pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>38</sup>

## 4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *metode diskriptif analisis* dengan teknik kajian hermeneutik, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan teks yang dilakukan secara sistematis dan obyektif,

---

<sup>37</sup> Anton Baker, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 15.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hal. 62.

kemudian ditelaah untuk diinterpretasikan dengan kenyataan yang ada,<sup>39</sup> dan untuk selanjutnya dikaitkan dengan pokok permasalahan, dalam hal ini yaitu pendidikan Islam. Dalam menganalisa data maka peneliti menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a. Pola pikir Deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.
- b. Pola pikir Komparatif, yaitu penyelidikan diskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi atau fenomena yang diteliti kemudian dibandingkan dengan yang lain.<sup>40</sup>

5. Sumber data;

a. Data Primer

Dalam penelitian data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pengelompokan ini tidak menunjukkan intensitas dari masing-masing jenis data, karena semua sumber data ini sama-sama dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan data yang dijadikan sebagai data primer, meskipun pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang pendidikan

---

<sup>39</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 38.

<sup>40</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1997), hal 143.

Islam bersifat terpisah-pisah dari buku yang satu dengan buku yang lain (*partial*). Data Primer itu yakni:

- 1) Peta Bumi Intelektualisme Indonesia, oleh Syafii Maarif, berisi tentang kumpulan tulisan-tulisan Syafii Maarif dalam bentuk artikel. Dalam buku ini penulis, mencoba memetakan permasalahan menjadi empat bagian, di bagian pertama, penulis memberikan suatu bingkai global dengan mengkaji masalah Islam dan tantangan peradaban sekuler. Di bagian kedua penulis mulai mematabumikan intelektualisme Islam di Indonesia. Sedangkan di bagian ketiga, penulis membahas persoalan Islam dan format politik di Indonesia, dan di bagian akhir ditutup dengan persoalan-persoalan di seputar Muhammadiyah, di mana ia duduk sebagai salah seorang anggota pengurus pusatnya.
  - 2) Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah, Sebuah Refleksi.  
Buku ini berisikan tentang pemikiran Ahmad syafii Maarif tentang fenomena sosial yang dihadapi pada saat sekarang. Di dalamnya dijelaskan tentang berbagai persoalan ke-Islaman baik itu tentang nilai-nilai Al-Qur'an, humanisme, tauhid termasuk masa depan IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam.
- b. Data sekunder.

Sumber-sumber yang digunakan selain sumber primer adalah sebagai sumber data sekunder, yang didapatkan dari pemikirannya yang masih menyebar dalam buku-buku karangan Ahmad Syafii Maarif, makalah-



makalah yang membahas tentang pemikirannya, dan juga jurnal-jurnal yang memuat tentang pemikiran pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran umum mengenai isi penulisan skripsi yang berjudul Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Pendidikan Islam dan Implikasinya Pada Materi dan Metode. Guna memperjelas gambaran umum pokok-pokok penelitian yang akan dilakukan maka peneliti menjabarkan sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang berbagai latar belakang, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini.
- BAB II : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai biografi dari Ahmad Syafii Maarif, karena penelitian ini merupakan studi tokoh, sehingga harus dijelaskan tentang seluk beluk dari tokoh yang dikaji pemikirannya, sebelum lebih lanjut memaparkan pemikiran-pemikiran Ahmad Syafii Marif pada bab-bab yang selanjutnya.
- BAB III : Pada bab ini sebagai kelanjutan dari bab II, dipaparkan tentang berbagai pemikiran Syafii Maarif tentang pendidikan Islam, setelah dilakukan penelaahan, (*interpretasi*) dan paling

terakhir dari bab ini adalah kritik terhadap wacana pemikiran pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif

**BAB IV** : Pada bab ini penulis memaparkan tentang implikasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam keterkaitannya dengan materi dan metode dalam pendidikan Islam.

**BAB V** : Merupakan bab penutup yang menyimpulkan hasil penelitian dari bab sebelumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi ini. Bab ini berisikan tiga hal, yakni kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Kesimpulan berisi temuan-temuan dari hasil penulisan skripsi ini, sementara saran-saran dipandang perlu untuk perbaikan-perbaikan sehubungan dengan temuan-temuan dari penulisan skripsi ini. Sedangkan penutup berisi ungkapan syukur dan permohonan saran dan kritik yang membangun kepada semua pihak.

#### A. Simpulan

Untuk membangun suatu masyarakat, diperlukan berbagai terobosan dalam penyusunan konsep, paradigma-paradigma baru dalam menghadapi berbagai tantangan. Sektor pendidikan memiliki peran yang strategis dan fungsional dalam proses pemberdayaan umat.

1. Dari uraian dan pembahasan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ahmad Syafii Maarif, mengenai pendidikan Islam di Indonesia adalah sebagai berikut :
  - a. Pendidikan Islam sebagai proses pemberdayaan umat harus dikembangkan dan dijabarkan atas dasar asumsi-asumsi yang kokoh yang jelas tentang konsep dasar ketuhanan, Konsep dasar manusia dan konsep dasar alam semesta, serta selalu mengembangkan keilmuan dari yang telah ada untuk menuju ke arah perubahan agar mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan umat.



- b. Landasan filosofis dan teori pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits yang harus dilihat secara utuh, integratif dan interaktif dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam harus dikembangkan dengan corak pendidikan yang kokoh secara spiritual, unggul secara intelektual, anggun secara moral, berlandaskan Al-Qur'an dan berakar dari cita-cita Al-Qur'an dalam rangka menciptakan manusia didik yang beriman, berilmu pengetahuan, dan bertanggung jawab dengan cara menggunakan akal dan selalu mengingat kebesaran Allah (*fikr* dan *dzikir*).
- c. Tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah berupaya membangun dan mengembangkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi agar mengelola dan memelihara alam semesta dengan berbekal iman dan takwa kepada Allah SWT. Berakhlakul kharimah, berilmu dalam rangka menegakkan amal sholeh untuk mewujudkan insan yang bertanggung jawab yaitu *insan kamil* dalam kehidupannya.
- d. Persoalan mendasar pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah meliputi dua hal yaitu persoalan kurangnya kemauan umat untuk mengkaji tentang sumber-sumber keilmuan sehingga ilmu pengetahuan dalam Islam tidak mengalami perkembangan dan juga dikotomi keilmuan. Islam mengajarkan adanya konsep kesatuan ilmu. (*unity of knowledge*)

2. Dari pemikiran Ahmad Syafii Maarif, kemudian di cari Implikasinya dalam materi dan metode pendidikan Islam, yang memperoleh kesimpulan bahwasanya:

a. Pendidikan Islam menurut Ahmad Syafii Maarif harus mengimplikasikan pijakan tauhid yang kokoh, sehingga mampu membebaskan manusia dari berbagai penindasan. kepada Allah selaku hasil dari iman dan takwa kepada Allah.

b. Implikasi dalam Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam tergambar dalam kurikulum sebagai sarana pendidikan. Desain materi pendidikan harus mencerminkan idialitas Al-Qur'an yang mencakup seluruh bidang ilmu, juga memuat nilai-nilai Islam dan harus diintegrasikan dalam perilaku manusia didik. Selain itu pengembangan materi pendidikan harus memperhatikan komposisi manusia mulai dari perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar. Untuk itu materi pendidikan Islam setidaknya bukan bersifat menghafal teks semata, tetapi lebih mengacu pada kemampuan belajar mandiri, mencari, dan menganalisis dan memecahkan masalah.

c. Implikasi dalam metode pendidikan Islam.

Ahmad Syafii Maarif menawarkan metode pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. Esensi dari metode ini adalah lebih memahami peserta didik dengan berbagai kondisi riil yang ada disekitar mereka, dengan tetap berdasarkan pada pengembangan

keilmuan dalam rangka melahirkan generasi yang handal dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi dalam umat, dengan mengembangkan sikap kritis dan kreatif dalam dunia pendidikan Islam. Metode yang tidak kalah penting dalam pendidikan Islam adalah metode berdiskusi, induktif, deduktif, empiris, keteladanan, nasehat menasehati, (*'ibrah-mauizah*), *bil hikmah*, *amr ma'ruf nahi munkar*.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan sebagaimana tersebut di atas, maka selanjutnya penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Konseptor pendidikan Islam dapat menyempurnakan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang konsep pendidikan Islam dan mengimplikasinya dalam dunia pendidikan dalam rangka menciptakan generasi muslim yang kritis dan kreatif, memiliki kapabilitas dalam upaya *problem solving*.
2. Praktisi pendidikan Islam perlu mempertimbangkan paradigma baru dalam pendidikan Islam dalam rangka menyiapkan *khalifatullah* ke depan dengan selalu memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki manusia, kreativitas individu sehingga menghasilkan output yang siap dengan perubahan zaman dengan meningkatkan materi dan metode yang mengarah pada upaya *problem solving*. Selain itu juga mengupayakan langkah-langkah yang memungkinkan terjadinya integrasi ilmu dalam Islam serta integrasi



dalam sistem pendidikan umat Islam dalam rangka menghasilkan output yang berkualitas.

3. Seluruh pemerhati dunia pendidikan Islam, perlu mengembangkan upaya-upaya pembebasan dan pemberdayaan umat secara berkesinambungan, terpadu dan bertanggung jawab dengan bersikap kritis, menyuarakan kebenaran.
4. Para generasi penerus bangsa, marilah merenda hari yang akan datang, merajut asa di penghujung usia yang semakin berkurang dan merakit kembali mimpi-mimpi yang sirna hilang dengan berupaya memperbaiki sistem pendidikan selama ini, untuk mempersiapkan generasi “pilih tanding” siap menghadang ledakan “bom waktu” pendidikan yang memproduksi korupsi dan pengangguran.

### C. Kata penutup

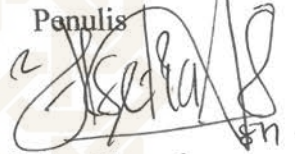
*Allhamdulillah* rabbil ‘*alamîn*, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati dan ketinggian jiwa serta ketulusan hati yang dalam penulis sadari betul bahwa tiada gading yang tak retak, kekurangan dalam sebuah karya tak mungkin dapat terelak. Demikian juga dengan skripsi ini, di setiap bagiannya masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan berbagai kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan saran dan kritik yang bersifat

positif dari semua pihak sehingga dapat membangun karya ini lebih baik dan mendekati sempurna.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun juga dan bernilai sebagai salah satu amal yang mendapat ridha Allah SWT. Akhir kata semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan petunjuk-Nya kepada kita semua. *Amîn*.

Penulis



Setiyo Nugroho

0241 1098



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*,  
Terjm. HM. Arifin (Jakarta : Rineka Cipta, 1990).
- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SI Press,  
1993).
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format pendidikan Nondikotomik*,  
(Yogyakarta: Gama Media, 2002).
- Aden Wijdan "Orientasi Dan Cita-Cita Pendidikan Islam", *Fakultas Tarbiyah, UII  
Yogyakarta No. 8 tahun 1 Januari 1996*.
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media,  
1992.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat  
Perss, 2002.
- Anto Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Abd. Rohim Ghazalie dan Saleh Partanaon Daulay, *Refleksi 70 tahun Ahmad  
Syafii Maarif, Cermin Untuk Semua*, Jakarta: Maarif Institut, 2005.
- Ahmad Darmadji, "Pendidikan Islam dan Pembangunan Sumber Daya Manusia,"  
*Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta*.
- Ahmad Syafii Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung:  
Mizan, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992
- \_\_\_\_\_, *Menggugah Nurani Bangsa* Jakarta: Maarif Institut, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Islam Masalah Kenegaraan Studi tentang Percaturan dan  
Konsituante* (Jakarta : LP3ES, 1985
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah, (Schuah  
Refleksi)*, (Yogyakarta: Pustaka, 1995
- \_\_\_\_\_, *Mencari Autensitas Di Tengah Kegalaian*, Jakarta: PSAP,  
2004.
- \_\_\_\_\_, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*,  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.



- \_\_\_\_\_, "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat. Konsep dan Implementasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Th. I, Oktober 1992, Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, "Perlunya Mempertajam Orientasi", *Suara Muhammadiyah*, No. 15/63 tahun 1980
- \_\_\_\_\_, "Semboyan Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah", *Suara Muhammadiyah*, no. 4 th. 63 1983.
- \_\_\_\_\_, "Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat", Konsep dan Implementasi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Th. I, Oktober 1992, Fakultas Tarbiyah, UII, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Bangsa: Muslih Usa (editor), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrialisasi*, Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Tarbiyah UII.
- \_\_\_\_\_, "Semboyan Kembali Kepada Al-Quran dan As Sunah Masih di Mulut Saja", *Suara Muhammadiyah*, No. 68, Vol.83.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat, "*Jurnal Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta*, No. 2 th. 1 Oktober 1996.
- \_\_\_\_\_, "Agama dan Pembangunan: Corak Masyarakat Islam Masa Depan," *Jurnal Ulumul Qur'an UIN SUKA Yogyakarta*, No. 1 Vol. III.
- \_\_\_\_\_, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, Universalisme Nilai-Nilai Politik Islam Menuju Masyarakat Madani dalam *Jurnal Studi Islam PROFETIKA*, vol.1 Yogyakarta : UMY, Juli 1999.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Menurut Al-Qur'an,, *Suara Muhammadiyah*, No. 5/63 tahun 1983
- \_\_\_\_\_, *Posisi Umat Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Modern, sebuah Tinjauan Moral Filosofis*, A. Busyairi dan Azzaruddin Sahil (Ed), Tantangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: LPM UII, 1987
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Menurut Al-Quran, *Suara Muhammadiyah*, No. 5/63 tahun 1983.

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya, 1992
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- A. Qodri Azizy, "Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Islamic Studies", Makalah Pada Tasyakuran Ilmiah di LPII UMY, Yogyakarta:31 Mei 1997.
- Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Edisi terjemahan Hairus Salim H.S. dan Imam Baehaqi, Yogyakarta : LKIS dan Pustaka Pelajar, 1993
- Azumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bahrudin, *Pendidikan Islam yang Antisipatif*, dalam PELITA Edisi Sabtu, 8 Maret 2003.
- Ezzati, *Gerakan Islam, Sebuah Analisis*, Penerj. Agung Sulistyio Hadi, Jakarta:Pustaka Hidayah, 1981.
- Fachry Ali, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung : Mizan, 1986.
- Fazlur Rahman, *Islam Modern, Tantangan Pembaharuan Islam*, (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1997
- HAR Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998
- Hasan langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al Maarif, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998
- Hujair Assanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Menuju Masyarakat Madani*, Yogyakarta, Safiria Insani Press, 2003.
- Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Gema Insani Perss,1995.
- Imam Bawani dan Isa Anshari, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

- Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, Terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman Institut Teknologi, 1984.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Machasin, "Pendidikan sebagai Pilihan Utama Dalam Usaha Pemberdayaan Umat", *Jurnal Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah UII Yogyakarta*, No. 2 Th. 01 Oktober 1996
- M. Agus Nuryatno, Pendidikan Sebagai Aksi Kultural untuk Pembebasan, *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta* vol 3, Th. II Mei 1997.
- M. Amin Aziz, "Islamisasi Ilmu sebagai Isu", *Jurnal ulumul Qur'an IAIN Sunan Kalijaga*, No. 4 Vol III, Th. 1992. Yogyakarta.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis* Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Hajar Dewantoro, "Urgensi Inovasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Umat," *Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta*, No.2 Th. 1 Oktober 1996.
- Mansoer Faqih, Teologi Kaum Tertindas, Ahmad suedy (Ed.) *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Jakarta: Dian Interfidei 1994.
- Mastuhu, *Pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Lgos, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: P'I Remaja Rosda Karya, 2004
- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Muslih Usa, "Mengapa Pemberdayaan Umat", *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII, Yogyakarta*, No. 2 th. 1 Oktober 1996.
- Muslih Usa, *Sistem Pendidikan Islam Klasik dan Modern*," *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta* No. 1 Th. 1 Januari 1996.
- Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Quran*, Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.



- Mulyanto, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ulumul Quran IAIN Sunan Kalijaga*, No. 9 Vol. II Th. 1991
- Naquib al-Atas, *Konsep Pendidikan Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Penerjemah : Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.
- Omat Muhammad al-Toumy asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 1994.
- S. Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Singgih Nugroho, *Pendidikan Pembebasan dan Islam*, (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003
- Suyanto dan Djihad Hasyim dalam *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta, Adi Cipta Karya Nusa, 2000.
- Suyatno, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Syamsu Rizal Panggabean, Bingkai Intelektual Kajian-Kajian Islam, *Makalah Tasyakuran Ilmiah di LPPI UMY Yogyakarta* : 31 Mei 1997
- T. Ibrahim Alfian, Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Sejarah dan Islam dalam Konteks Kenegaraan, *makalah Pada Tasyakuran Ilmiah di LPPI UMY Yogyakarta* : 31 Mei 1997.
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1997.
- YB. Mangunwijaya, *Saya Ingin Bayar Utang Kepada Rakyat*, Yogyakarta: Kanisius, tt
- Yusuf Qardawi, *Pendidikan islam dan Madrasah Al-Banna*, Penerjemah Bustani A. Gani dan Zainal Abididn Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 15 Januari 2006

lo.  
ampiran  
erihal

: UIN/I/ Kj/PP.00.9/ 104 /2006  
:-  
: **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Bpk/Ibu Drs. Usman, SS, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 13 Januari 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Setiyo Nugroho  
NIM : 02411098  
Jurusan : PAI  
Judul : **Pemikiran Pendidikan Islam Syafii Maarif** (Tinjauan terhadap Unsur materi dan Metode serta Relevansinya dengan PAI)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Bina Riset/Skripsi  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 fax. 519734; ty\_suka@telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Setiyo Nugroho  
No. Induk : 02411098  
Kelas : VII  
Tahun Akademik : 2005/2006

Menyampaikan bahwa telah mengikuti seminar riset tanggal 26 Januari 2006

Tema Skripsi : **Pemikiran Pendidikan Islam Syafii Maarif (Tinjauan terhadap Unsur Materi dan Metode serta Relevansinya dengan PAI)**

Menyampaikan kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 26 Januari 2006  
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : SETIYO NUGROHO  
Tempat dan Tanggal lahir : Kulonprogo, 21 Juni 1984  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1098

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MAN Godean  
Alamat : Jl. Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, DIY  
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Setiyo Nugroho  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulonprogo, 21 Juni 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 02411098  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 5  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 94,33 ( A ). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 121 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : Setiyo Nugroho  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulonprogo, 21 Juni 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 02411098  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57), dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 di:

Lokasi/Desa : Ngrajek 5  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.*



Yogyakarta, 16 Mei 2006

Pgs. Ketua,

**Drs. Zainal Abidin**  
NIP. 150091626



## CURRICULUM VITAE

Nama : Setiyo Nugroho  
NIM : 02411098  
Tempat & Tanggal Lahir : Kulon Progo, 21 Juni 1984  
Nama Ayah : Arjo Sumitro  
Nama Ibu : Sumini  
Alamat : Kriyan, Jl. Dekso-Samigaluh KM. 1.5, Banjar  
Arum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.  
Jenjang Pendidikan:  
SD : SD Negeri Dekso I, lulus tahun 1996  
SMP : SMP Negeri I Nanggulan, lulus tahun 1999  
SMA : SMA Negeri I Sentolo, lulus tahun 2002  
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA